

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (Roni Alfaqih 2021).

Peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain berat badan berlebih atau obesitas, aktivitas fisik yang rendah, riwayat orang tua, etnik diabetes *gestasional*, hipertensi, trigliserida tinggi dan memiliki riwayat penyakit kardiovaskuler. Apabila peningkatan kadar glukosa darah ini berlangsung dalam waktu yang lama dan tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan komplikasi yaitu neuropati, retinopati diabetik, penyakit kardiovaskuler, *nefropati* diabetik, dan ulkus diabetikum (Risnasari 2014)

Ulkus diabetikum adalah luka yang dialami oleh penderita diabetes melitus pada area kaki dengan kondisi luka mulai dari luka *superficial*, nekrosis kulit, sampai luka dengan ketebalan penuh, yang dapat meluas ke jaringan lain seperti tendon, tulang dan persendian. Jika ulkus dibiarkan tanpa penatalaksanaan yang baik akan mengakibatkan infeksi atau gangren (Sukmana et al. 2020).

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi yang sulit diatasi karena oksigen dan sel darah putih sulit mencapai jaringan. Salah satu penyebab dari ulkus diabetikum adalah penurunan sirkulasi perifer yang sangat dipengaruhi oleh tingginya kadar glukosa darah dan berhubungan erat dengan penyakit arterial perifer. Sehingga terjadi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif yang mengakibatkan penyembuhan luka menjadi sangat lambat (Fitria et al. 2017).

Pada penderita diabetes dengan ulkus diabetikum relatif sulit diatasi karena rusaknya pembuluh darah menuju lokasi luka. Akibatnya antibiotik, oksigen, zat makanan, perangkat kekebalan tubuh (sel darah putih, dll) sulit mencapai lokasi tersebut. Keadaan ini akan menghambat proses penyembuhan. Adanya luka terbuka pada kulit akan memudahkan invasi dari bakteri dan mengalami infeksi. Infeksi ulkus diabetik jika tidak ditangani dengan serius akan menyebar secara cepat dan masuk ke jaringan yang lebih dalam. Perawatan yang biasanya dilakukan pada kasus ini adalah bedah *debridement*. Bedah *debridement* ialah bedah yang melibatkan pengangkatan semua jaringan nekrotik dan devitalisasi yang tidak sesuai dengan penyembuhan jaringan, serta kalus di sekitarnya (Roza, Afriant, and Edward 2015).

Debridement merupakan perawatan luka dengan menggunakan balutan kasa yang menutupi seluruh luka sehingga jaringan nekrotik akan dengan sendirinya lepas dengan lengket ke kasa, metode ini kemungkinan akan menyebabkan trauma pada jaringan yang sehat dan prosesnya juga dapat menimbulkan nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan. Manajemen nyeri secara nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik relaksasi genggam jari.

Teknik relaksasi genggam jari merupakan cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Di sepanjang jari-jari tangan terdapat saluran energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara reflek (spontan) pada saat genggam. Terapi relaksasi genggam jari adalah salah satu teknik relaksasi yang menggunakan jari tangan yang membuat responden mengalami penurunan nyeri sesudah diberikan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stres sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Evrianasari and Yosaria 2019)

Prevalensi penyakit DM dengan ulkus diabetikum di Provinsi Lampung, pada tahun 2009 mencapai 373 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sejumlah 1103 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4.248, tahun 2013 6,9 %, tahun 2018 10,9 % (Kemenkes, 2020). Menurut

survey penulis dan berdasarkan data rekam medis di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, jumlah penyakit ulkus diabetikum bulan Januari sampai Juni 2022 berjumlah kurang lebih 39 orang yang menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Pada bulan November 2022 jumlah penyakit ulkus diabetikum di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani sebanyak 13 orang yang menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbanyak.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan telaah lebih tentang Implementasi Teknik Relaksasi Genggam Jari dalam Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien *Post Debridement* Ulkus Diabetikum di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Implementasi Teknik Relaksasi Genggam Jari dalam Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien *Post Debridement* Ulkus Diabetikum di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan Implementasi Teknik Relaksasi Genggam Jari dalam Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien *Post Debridement* Ulkus Diabetikum di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian *post* operatif pada pasien dengan ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.
- b. Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan *post* operatif pada pasien dengan ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan *post* operatif pada pasien dengan ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

- d. Menggambarkan tindakan asuhan keperawatan post operatif pada pasien dengan ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan post operatif pada pasien dengan ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan.

b. Bagi rumah sakit

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam perawatan pasien ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2023

c. Bagi institut pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan perioperatif pada pasien khususnya pada kasus ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement*.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan *post debridement* pada pasien ulkus diabetikum di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2023. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup asuhan keperawatan *post debridement* yang berfokus pada kasus ulkus diabetikum dengan tindakan *debridement* dengan subjek 1 (satu) sampel pasien. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada bulan Mei 2023 pada subjek yaitu pasien yang mengalami masalah ulkus diabetikum.